



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN ASUHAN TERHADAP ANAK DENGAN MASALAH DEFISIT NUTRISI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU

Emi Pebriani<sup>1</sup>, Danur Azissah RS<sup>2</sup>, Erlina Panca Puti<sup>3</sup>, Nuche Marlianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu



\*Corresponding author

Email :

[emipebriani88@unived.ac.id](mailto:emipebriani88@unived.ac.id)

d

HP: +62 852-7370-7275

### Kata Kunci:

Balita;  
Defisit Nutrisi;  
Manajemen Asuhan;

### Keywords:

Toddlers;  
Nutritional Deficiencies;  
Care Management;

### ABSTRAK

Balita dengan gizi buruk mempunyai dampak jangka pendek dan panjang, berupa gangguan fungsi kognitif, kesakitan, risiko penyakit degenerative di kemudian hari dan berakibat kematian (Hurley, Yousafzai, and Lopez-Boo 2016). Tujuan; Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya memantau pertumbuhan pada bayi dan balita. Metode; pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap ibu dan keluarga terkait status gizi dan tumbuh kembang bayi dan balita. Hasil; menunjukkan bahwa masih terdapat balita yang mengalami masalah defisit nutrisi, dan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu dan keluarga tentang pentingnya gizi seimbang pada bayi dan balita.

### ABSTRACT

*Malnourished toddlers suffer from short- and long-term effects, including cognitive impairment, pain, risk of degenerative diseases later in life, and death (Hurley, Yousafzai, and Lopez-Boo 2016). Objective: This activity aims to increase mothers' and families' knowledge about the importance of monitoring the growth of infants and toddlers. Method: This community service initiative was carried out by providing education to mothers and families regarding the nutritional status and growth and development of infants and toddlers. Results: The results indicate that there are still toddlers experiencing nutritional deficiencies, and there has been an increase in knowledge among mothers and families about the importance of balanced nutrition for infants and toddlers.*

### PENDAHULUAN

Anak dianggap sebagai individu yang unik dan memiliki potensi untuk pendekatan holistik terhadap kesehatan dan perkembangan. Kategori anak mencakup rentang usia 0-18 tahun yang mencerminkan masa pertumbuhan dan perkembangan dari bayi hingga remaja (Bayu, 2021).

Balita dengan gizi buruk mempunyai dampak jangka pendek dan panjang,



berupa gangguan fungsi kognitif, kesakitan, risiko penyakit degenerative di kemudian hari dan berakibat kematian (Hurley, Yousafzai, and Lopez-Boo 2016).

Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada anak balita memiliki dampak yang sangat penting, yakni dapat meningkatkan berat badan dan memperbaiki kondisi gizi mereka secara signifikan (Asykari et al., 2023). Untuk mengatasi defisiensi gizi pada kelompok usia balita, diperlukan implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. PMT Pemulihan ini ditujukan sebagai suplemen, bukan sebagai pengganti konsumsi makanan utama sehari-hari bagi anak usia 6-59 bulan. Program PMT Pemulihan ini didasarkan pada bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan situasi lokal (Vinet & Zhedanov, 2019).

Ketepatan pemberian makan pada balita merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa mereka menerima nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketepatan pemberian makan pada balita adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Ibu sering kali menjadi tombak utama dalam menyediakan makanan untuk keluarga, termasuk untuk balita mereka. Pengetahuan yang baik tentang gizi memungkinkan ibu untuk membuat pilihan makanan yang sehat dan bergizi untuk balita mereka. Misalnya, ibu yang memahami pentingnya asupan protein, vitamin, dan mineral bagi pertumbuhan anak-anak dapat lebih cenderung memberikan makanan yang kaya akan nutrisi seperti daging, telur, sayuran, dan buah-buahan kepada balita mereka (Wirawan, 2015).

Pentingnya pengetahuan ibu tentang gizi dan tingkat asupan makan balita juga tercermin dalam konsep pemilihan makanan yang seimbang. Makanan yang seimbang dan bergizi memastikan bahwa balita menerima semua nutrisi penting yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Konsumsi makanan yang seimbang juga dapat membantu mencegah risiko kekurangan gizi atau kelebihan gizi yang dapat berdampak negatif pada kesehatan balita

Anak-anak sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makan yang beragam dengan jumlah yang sesuai dengan kutuhan tubuhnya. Ini dikarenakan asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak dan dewasa berbeda demikian juga dengan asupan nutrisi yang dibutuhkan anak laki-laki juga berbeda dengan anak perempuan (Rahmi, 2020).

Keadaan gizi yang buruk akan menyebabkan anak mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga anak akan lebih mudah terserang penyakit infeksi dan begitu pula sebaliknya, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap asupan nutrisi anak menjadi tidak adekuat sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan metabolik. Gejala awal yang dialami anak berupa kurang minat pada makanan atau menghindari makanan dapat menyebabkan anak mengalami penurunan berat badan, kehilangan rambut berlebihan hingga kelemahan otot. Asupan nutrisi yang kurang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan metabolik tubuh pada balita yang dibiarkan berlangsung lama tentu akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita dan pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas generasi penerus (Bali, 2016).

Gizi buruk masih menjadi masalah kesehatan global, dimana pada tahun 2022 terdapat 45 juta balita di dunia yang memiliki status gizi buruk (WHO 2024). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi balita dengan gizi buruk di Indonesia mencapai angka 7,7%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah balita dengan gizi buruk sebanyak 0,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya Di provinsi Bengkulu bersumber pada hasil SSGI tahun 2021

data prevalensi stunting sebesar 22,1 %, sementara untuk data SSGI tahun 2022 mengalami penurunan 2.3% yaitu sebesar 19,8% dari target awal yang ditetapkan sebesar 18,84%.

Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang sangat penting di Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebagai unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan kabupaten/kota, Puskesmas bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas bertujuan untuk menyediakan layanan kesehatan yang merata, terjangkau, dan dapat diterima oleh masyarakat, dengan pendekatan yang menyeluruh, terintegrasi, dan berbasis pada hasil pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang tepat guna.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas sawah lebar kota bengkulu angka kejadian defisit nutrisi pada balita masih ditemukan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pekerjaan, pengetahuan dan umur ibu. Dampak dari berbagai masalah tersebut menyebabkan pemantauan status gizi yang sudah berjalan dengan baik sehingga dapat terdeteksi masalah yang bisa terjadi seperti status gizi kurang, gizi buruk, penyakit infeksi atau masalah gizi lainnya

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Implementasi Manajemen Asuhan Terhadap Anak Dengan Masalah Defisit Nutrisi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Dimana puskesmas ini merupakan puskesmas yang berada ditengah kota bengkulu dan menjadi puskesmas lahan praktik mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Sasaran dari kegiatan ini adalah balita diwilayah kerja puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Kegiatan ini dimulai dengan pengajuan izin, dan memulai kegiatan pada tanggal 16 Agustus 2025 bersamaan dengan kegiatan posyandu balita. Kegiatan ini diawali dengan pengisian daftar hadir ibu yang memiliki balita, menimbang berat badan dan tinggi badan balita.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi pengabdian masyarakat**

Pemilihan lokasi pengabdian ini adalah puskesmas sawah lebar sendiri merupakan salah satu puskesmas yang berada ditengah kota bengkulu dan merupakan salah satu puskesmas yang menjadi wahana praktik bagi mahasiswa universitas dehasen terkhususnya mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dehasen bengkulu .

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2025 si wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita. Dalam kegiatan ini menggunakan beberapa dokumen berupa : lembar leaflet, lembar absensi, dokumentasi kegiatan, dan berita acara kegiatan.

Peranan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita sangat penting (Khotimah, 2022). Hal ini, memicu keaktifan dari para ibu sendiri untuk aktif dalam kegiatan pemanfaatan posyandu dalam pemantauan gizi sang balita (Lanoh dkk., 2015). Orang tua perlu perhatikan tumbuh kembang anak secara

teratur dengan rutinitas dengan bawa anak ke Posyandu untuk ditimbang, apatkan kapsul vitamin A, imunisasi sehingga dapat mencegah gizi kurang atau gizi buruk. Anak balita dengan pertumbuhan terhambat dapat mempengaruhi kehidupan selanjutnya sehingga mengakibatkan pertumbuhan tidak optimal.

Hal ini sejalan dengan Vidiyarsari dkk., (2023) ditinjau dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak balita ditemukan hasil bahwa sejumlah 18 anak balita melaksanakan penimbangan dan pengukuran berat badan rutin setiap bulannya, terdapat 2 (11%) anak balita dengan status gizi kurang, 1 (6%) anak balita dengan gizi lebih, dan 15 (83%) dengan status gizi baik, sistem penilaian di lihat dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta hasil dari kegiatan tersebut dimasukkan dalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat) atau KIA (Kartu Identitas Anak).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Implementasi Manajemen Asuhan Terhadap anak dengan masalah defisit nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar terlaksana sesuai dengan rencana yaitu pemantauan status gizi, pemberian edukasi dan konseling bagi ibu yang memiliki bayi dan balita sehingga ibu bayi dan balita mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemantauan status gizi melalui kegiatan posyandu.

Saran Bagi Masyarakat: Hasil penerapan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu dan keluarga untuk selalu sigap dalam memperhatikan tumbuh kembang bayi dan balitanya serta menambah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huang, L. T. (2020). Maternal and early-life nutrition and health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–4. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217982>
- Kemkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', Kementerian Kesehatan RI, p. 1. A. at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-k-2-di-indonesia.html>. K. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI
- Koletzko, B., Godfrey, K. M., Poston, L., Szajewska, H., Van Goudoever, J. B., De Waard, M., Brands, B., Grivell, R. M., Deussen, A. R., Dodd, J. M., Patro-Golab, B., & Zalewski, B. M. (2019). Nutrition during pregnancy, lactation and early childhood and its implications for maternal and long-term child health: The early nutrition project recommendations. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 74(2), 93–106. <https://doi.org/10.1159/000496471>
- Kusriadi. (2017). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. In IPB University PPNI, T. P. S. D. P. (2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Rahmi, P. (2020). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri)*, 15, 274–282. [file:///C:/Users/alran/Downloads/jurnal\\_pengaturan\\_nutrisi\\_pada\\_balita.pdf](file:///C:/Users/alran/Downloads/jurnal_pengaturan_nutrisi_pada_balita.pdf)
- Lestari, Dwi Puji. 2022. "Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk Pada Balita: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(1):532. doi:



10.33087/jiubj.v22i1.1828.

Nindyna Puspasari, and Merryana Andriani. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan." *Amerta Nutrition* 1(4):369–78. doi: 10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378.  
*tan*, 12(3), 145–153.